

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA
PERTIWI 2 PADANG DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

ARTIKEL



**OLEH :
INTAN MAHARANI
10090008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA PERTIWI 2
PADANG DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

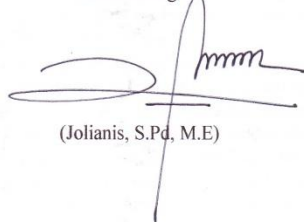
Oleh:

Nama : Intan Maharani
NPM : 10090008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, 6 Oktober 2014

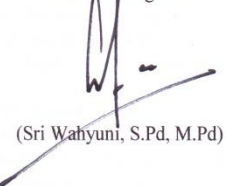
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



(Jolianis, S.Pd, M.E)

Pembimbing II



(Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd)

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA
PERTIWI 2 PADANG DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Oleh :

Intan Maharani ¹, Jolianis, S.Pd, ME ², Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd ³

**1. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR, 2. Dosen Prodi Pendidikan
Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR, 3. Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR**

ABSTRACT

The research was motivated by low economic students learning outcomes in Senior High School Pertiwi 2 Padang. This is because the low self-concept student and student's motivation. This study aims to determine whether there is influence of self-concept on learning outcomes of student's economic in Senior High School Pertiwi 2 Padang with motivation as an Intervening Variable.

This type of research is a descriptive correlational. The study population was all students majoring in social studies class XI in Senior High School Pertiwi 2 Padang. This is sample of students majoring in social studies class XI in Senior High School Pertiwi 2 Padang, amounting to 94 people. Research instrument used in this study was a questionnaire. To determine the effect of self-concept on learning outcomes with motivation to learn as an intervening variable regression analysis was used intervening variables.

Based on the results of the analysis show that ; (1) The concept of self positive effect on learning outcomes of students in Senior High School Pertiwi 2 Padang means the better the self-concept of students learning so the better results obtained.(2) The concept of self positive effect on learning outcomes of students in Senior High School Pertiwi 2 Padang means the better the self-concept of student learning so the higher the student's motivation to learn. (3) Motivation to learn positive effect on student learning outcomes in Senior High School Pertiwi 2 Padang means the higher the student's motivation to learn, the better the learning outcomes obtained. (4) The concept of self influence on student learning outcomes in Senior High School 2 Padang with motivation to learn as an intervening variable.

To improve student learning outcomes in Senior High School Pertiwi 2 Padang, researchers suggest to all parties first school teacher should pay more attention to student's self-concept by creating learning situations that provide opportunities for students to obtain reinforcement and always positive thinking about students, Thus students motivation will increase and student learning result will increase too.

Keywords : *Self-Concept, Motivation To Learn , and Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar ekonomi siswa SMA Pertiwi 2 Padang. Hal ini disebabkan karena rendahnya konsep diri siswa dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Pertiwi 2 Padang dengan motivasi sebagai variabel *intervening*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS kelas XI SMA Pertiwi 2 Padang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa jurusan IPS kelas XI SMA Pertiwi 2 Padang yang berjumlah 94 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* digunakan teknik uji t.

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa ; 1. Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMA Pertiwi 2 Padang, 2. Konsep diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 2 Padang, 3. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMA Pertiwi 2 Padang, 4. Konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Pertiwi 2 Padang dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Pertiwi 2 Padang, peneliti menyarankan kepada semua pihak sekolah terlebih guru hendaknya konsep diri siswa lebih diperhatikan dengan cara menciptakan situasi belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa memperoleh penguatan, dengan demikian motivasi belajar siswa akan meningkat dan hasil belajarnya pun akan meningkat.

Kata kunci : *Konsep Diri, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi yang berjalan saat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dengan sendirinya segala perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan konsekuensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang makin lama makin meningkat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, generasi muda sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang baik secara intelektual, emosional dan sosial bukan merupakan hal yang mudah dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tapi memerlukan suatu proses yang melibatkan peran lingkungan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan (sekolah).

Proses pendidikan yang berlangsung mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa tercapai. Secara umum perwujudannya berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak orang berpendapat perlunya intelegensi yang tinggi sebagai bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya memberikan hasilnya yang optimal, namun dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks, menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen, sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Karena pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting untuk mengembangkan potensi dan mutu pendidikan nasional yaitu menciptakan siswa yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan formal seperti pendidikan menengah.

SMA Pertiwi 2 Padang merupakan lembaga pendidikan formal menengah mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan nasional, telah melakukan berbagai cara agar pendidikan lebih berkualitas. Salah satu tolak ukur kualitas pendidikan adalah hasil belajar (Tirtarahardja, 2005:232). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar (Dimiyati, 2006:250).

Sardiman (2012:112) berpendapat bahwa siswa dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani, oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar siswa dapat mencapai kedewasaannya dan kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat, dan pribadi yang bertanggung jawab. Untuk membentuk siswa dengan ciri-ciri sebagaimana yang telah dikemukakan, menurut Sardiman (2012:66) salah satu caranya adalah pencapaian tujuan kurikuler, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi-bidang studi.

Pada bidang ekonomi, prestasi belajar siswa diharapkan dapat optimal. Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial, perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan, kemampuan, dan ketrampilan siswa.

SMA Pertiwi 2 Padang mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan prestasi belajar siswa. Diantaranya mengoptimalkan hasil belajar ekonomi. Hasil belajar ekonomi merupakan hasil dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. kenyataan yang terjadi, hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih ada kelas yang rata-ratanya di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Pertiwi 2 Padang terhadap nilai ulangan harian (UH) siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI-IS pada semester II tahun pelajaran 2013/2014, didapatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang

Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
XI-IS-1	73	80	6 orang	21 orang	22,2 %	77,8 %
XI-IS-2	65	80	1 orang	27 orang	3,6 %	96,4 %
XI-IS-3	68,5	80	4 orang	24 orang	14,3 %	85,7 %
XI-IS-4	68,7	80	3 orang	27 orang	10 %	90%

Sumber : Guru Ekonomi SMA Pertiwi 2 Padang dan Hasil Pengolahan Data Primer tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat belum ada kelas yang rata-ratanya mencapai nilai sesuai standar ketuntasan yang ditentukan. Standar ketuntasan yang harus dicapai siswa XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang adalah 80. Untuk keberhasilan kelas, dilihat dari jumlah siswa yang dapat menuntaskan materi dengan ketuntasan kelas sebesar 75% dari siswa.

Pada Tabel 1 dapat diketahui sebesar 81,1% siswa belum tuntas dalam menerima materi pelajaran. Hal ini terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011:140) menyatakan bahwa secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang tergolong faktor internal ialah : 1. Faktor fisiologis atau jasmani individu, 2. Faktor psikologis yang meliputi faktor intelektual dan faktor non-intelektual yang terdiri dari komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar dan hasil proses pembelajaran. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa, dan pelaku aktif pembelajaran adalah guru, jadi hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu : dari sisi siswa dan guru (Dimiyati, 2006:250).

Menurut Sukmadinata (2009:52) siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Individu siswa bersifat unik, tiap individu mempunyai sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda.

Perbedaan individual dari faktor kepribadian cenderung menentukan penyesuaian diri dan hasil belajar siswa. Faktor kepribadian seperti konsep diri, motivasi, pengendalian dan harga diri memerlukan harmonisasi dalam proses belajar yang akan mendukung terhadap hasil belajar. Persepsi yang positif terhadap kepribadian akan mempengaruhi konsep diri kearah yang positif dan mendorong individu untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2009:138). Konsep diri merupakan inti kepribadian, yang mempunyai fungsi penilaian, pemotivasi, pengaruh aktualisasi diri dan pengontrol tingkah laku (Mudjiran, 2007:132).

Konsep diri ada yang positif dan negatif. Menurut Sobur (2011:518) apabila merasakan apa yang kita tidak sukai tentang diri kita, maka kita akan berusaha untuk mengubahnya. Jika kita tidak mau mengubahnya, inilah awal konsep diri negatif terhadap diri sendiri. Semakin besar pengalaman positif yang kita miliki maka semakin positif konsep diri kita. Sebaliknya, semakin besar pengalaman negatif yang diperoleh atau dimiliki maka semakin negatif konsep diri kita.

Sangat penting untuk mengembangkan konsep diri yang positif dan menghilangkan konsep diri negatif yang menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Oleh karena itu, berbagai usaha dilakukan orang tua dan guru untuk mengembangkan konsep diri yang positif seperti selalu berfikir positif tentang penampilan, prestasi belajar, dan permasalahan siswa, serta memberikan sokongan dan menciptakan situasi yang menyebabkan keputusan atau kegiatan siswa tersokong dan disetujui (Mudjiran, 2007:142). Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar dan menampilkan hasil belajar yang lebih baik.

Pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Pertiwi 2 Padang menemukan siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, seperti kecenderungan siswa yang berkeliaran di luar kelas selama jam pelajaran. Mereka dapat ditemui di kantin, tidur-tiduran di mushala sekolah, ngobrol di teras, dan ada yang melompati ventilasi udara kelasnya untuk keluar dari sekolah dan beberapa kali, mereka ada yang tertangkap polisi karena berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar mengajar sedang berlangsung, serta hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa orang siswa menyatakan bahwa karena mereka bersekolah di sekolah swasta maka wajar saja kalau mereka tidak terlalu mengikuti disiplin seperti yang diterapkan di sekolah negeri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, selain konsep diri peranan motivasi sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi yang tinggi dari guru maupun siswa tujuan pembelajaran pasti akan tercapai secara optimal. Menurut Dimiyati (2006:80) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dengan adanya motivasi diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena jika motivasi belajar rendah hasil yang diharapkan tentunya tidak akan memuaskan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.

Pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Pertiwi 2 Padang juga menemukan rendahnya motivasi siswa dalam belajar, dapat dilihat dari kecenderungan siswa yang mengerjakan tugas disekolah, kebiasaan siswa meniru tugas teman, tidak memiliki catatan pelajaran yang teratur dan lengkap, belajar disaat ujian akan dimulai, seringkali siswa tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi, tingkat keterlambatan siswa yang tinggi dan siswa yang keluar lingkungan sekolah tanpa izin dari sekolah (cabut).

Tabel 2
Daftar Siswa Terlambat dan Keluar Dari Lingkungan Sekolah Tanpa Izin Semester Genap
TP.2013/2014 SMA Pertiwi 2 Padang

No	Kelas	Bulan					
		Januari		Februari		Maret	
		Terlambat	Keluar tanpa izin sekolah	Terlambat	Keluar tanpa izin sekolah	Terlambat	Keluar tanpa izin sekolah
1	XI IS 1	12 Orang	2 Orang	11 Orang	1 Orang	7 Orang	2 Orang
2	XI IS 2	16 Orang	2 Orang	13 Orang	1 Orang	10 Orang	1 Orang
3	XI IS 3	16 Orang	2 Orang	14 Orang	3 Orang	9 Orang	1 Orang
4	XI IS 4	20 Orang	4 Orang	18 Orang	4 Orang	14 Orang	3 Orang
	Jumlah	64 Orang	10 Orang	56 Orang	9 Orang	40 Orang	7 Orang

Sumber : Tata Usaha SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat jumlah siswa yang terlambat pada mata pelajaran ekonomi pada bulan Januari sebanyak 64 orang atau sebesar 52,5% dan siswa yang cabut sebanyak 10 orang atau sebesar 8,2%. Pada bulan Februari siswa yang terlambat sebanyak 56 orang atau sebesar 45,9% dan siswa yang cabut sebanyak 9 orang atau sebesar 7,4%, dan pada bulan Maret siswa yang terlambat sebanyak 40 orang atau sebesar 32,8% dan siswa yang cabut sebanyak 7 orang atau sebesar 5,7%.

Tingginya tingkat keterlambatan siswa dan ditemukannya siswa yang keluar sekolah tanpa izin (cabut) diduga disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi yang rendah diperkirakan disebabkan oleh siswa memiliki konsep diri yang negatif. Menurut Mudjiran (2007:143) remaja nakal cenderung menghayati diri mereka sebagaimana orang lain memandang mereka. Jika mereka selalu disebut sebagai anak malas, tidak sopan, masa bodoh, dan banyak lagi label buruk yang ditimpakan kepada mereka, maka akibatnya mereka berpendapat bahwa diri mereka tidak diinginkan oleh orang lain. Oleh karena itu mereka mencari pertahanan diri dengan bertingkah laku sombong, bermusuhan, merusak, dan tidak mampu mengontrol diri melakukan kejahatan karena kecewa.

Jika mereka dihukum, dipenjarakan, dan dihina, maka kenakalan mereka tidak akan dapat diatasi karena cara itu mungkin memperburuk konsep diri mereka. Akibat yang lebih buruk lagi adalah

menimbulkan pemahaman diri sendiri sebagai orang yang tidak diinginkan dan tidak mungkin menjadi orang yang berguna dan berfungsi normal di dalam masyarakat (Mudjiran, 2007:143).

Berdasarkan fenomena dan fakta diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Pertiwi 2 Padang Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening*”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasional. Menurut Sukmadinata (2010: 18) penelitian deskriptif korelasional dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya kemudian dicari hubungannya. Jadi, dalam penelitian ini menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara jelas dan melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pertiwi 2 Padang. Waktu penelitian bulan Mei 2014. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari SMA Pertiwi 2 Padang dan dari kuesioner penelitian. Dan variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

NO	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Konsep Diri (X)	Konsep diri adalah semua persepsi yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain (Sobur 2011:507).	a. Konsep diri yang menyangkut fisik 1. Menyangkut sesuatu yang dimilikinya baik harta maupun bentuk tubuhnya b. Konsep diri yang menyangkut psikis 1. Menyangkut hubungan sosialnya 2. Menyangkut emosi 3. Menyangkut moral 4. Menyangkut kognitif
2	Motivasi Belajar (M)	Motivasi belajar adalah keseluruhan dari penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan (Irsyad 2011:137).	1. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa 2. Tekun melaksanakan tugas yang diberikan 3. Dorongan rasa ingin tahu 4. Adanya usaha untuk mencapai tujuan 5. Menunjukkan minat terhadap suatu masalah
3	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan hasil proses belajar dan hasil proses pembelajaran (Dimiyati, 2006:250).	

PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Pengkajian ini menggunakan metode *jarque-bera*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik *jarque-bera* (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika nilai *jarque-bera* (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011:75). Untuk menentukan nilai *df* digunakan rumus $df = n - 1$ (Gujarati, 2006:81).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	94	-.441	.249	4.540	.493
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2014

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 94 \left(\frac{0,441^2}{6} + \frac{(4,54 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 94 (0,0324 + 0,0988)$$

$$JB = 12,33$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai statistik *jarque-bera* (JB) sebesar 12,33, sedangkan nilai X^2 tabel dengan *df* 93, 0,05 adalah 116,511. Karena nilai statistik *Jarque-Bera* (JB) (12,33) < nilai X^2 tabel (116,511), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode *Glejser*. Metode *Glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas data melalui alat bantu SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.144	1.528		.095	.925
konsepdiri	.020	.017	.134	1.136	.259
motivasi	-.001	.015	-.006	-.055	.956

a. Dependent Variable: abress

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat signifikansi variabel konsep diri terhadap absolut residual sebesar $0,259 > 0,05$, dan signifikansi variabel motivasi belajar terhadap absolut residual sebesar $0,956 > 0,05$. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Outokorelasi

Uji outokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson* (D-W).

Tabel 3
Hasil Uji Outokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.900	.898	2.61163	1.902

a. Predictors: (Constant), motivasi, konsep diri

b. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Pada hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,902, $n = 94$, $K = 2$, dan dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% maka diperoleh nilai $dL = 1,6211$, dan $dU = 1,7078$, sehingga $4 - dU = 2,2922$, dan $4 - dL = 2,3789$.

Tabel 4
Penentuan Kategori Outokorelasi

DW < dL	$1,902 < 1,6211$	Ada outokorelasi (+)	Tidak Terbukti
$dL < DW < dU$	$1,6211 < 1,902 < 1,7078$	Tanpa kesimpulan	Tidak Terbukti
$dU < DW < 4-dU$	$1,7078 < 1,902 < 2,2922$	Tidak ada outokorelasi	Terbukti
$4-dU < DW < 4-dL$	$2,2922 < 1,902 < 2,3789$	Tanpa kesimpulan	Tidak Terbukti
$DW > 4-dL$	$1,902 > 2,3789$	Ada outokorelasi (-)	Tidak Terbukti

Sumber : Sulyanto (2011:127)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* terletak antara dU dengan $4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung masalah outokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

b. Uji Hipotesis

1. Uji t

1) Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang

Berdasarkan analisis data diketahui nilai t_{hitung} untuk pengaruh variabel konsep diri terhadap hasil belajar sebesar 12,665, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66140. Dari hasil tersebut dapat diketahui $t_{hitung} (12,665) > t_{tabel} (1,66140)$ artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Konsep Diri berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang.

2) Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang

Berdasarkan analisis data diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel konsep diri terhadap motivasi belajar sebesar 5,099, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66140. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (5,099) > t_{tabel} (1,66140)$ artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Konsep Diri berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang.

3) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai t_{hitung} untuk pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 14,205, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66140. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (14,205) > t_{tabel} (1,66140)$ artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang.

4) Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening*

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil analisa uji t, diketahui bahwa :

1. Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,355 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
2. Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,552 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
3. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,478 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Dengan demikian diketahui semua persyaratan dalam menguji peranan variabel motivasi belajar sebagai variabel *intervening* terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*.

Motivasi belajar dinyatakan sebagai variabel *intervening* parsial dalam pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang. Hal ini dikarenakan setelah memasukkan variabel motivasi belajar kedalam persamaan regresi, variabel konsep diri tetap berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang. Namun, nilai koefisien regresi dari pengaruh variabel konsep diri terhadap variabel hasil belajar yang awalnya bernilai 0,541 berkurang menjadi 0,355.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis antara variabel konsep diri terhadap variabel hasil belajar, diketahui bahwa secara parsial atau individu variabel konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang.
2. Untuk pengujian hipotesis antara variabel konsep diri terhadap variabel motivasi belajar, diketahui konsep diri berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang.
3. Untuk pengujian hipotesis antara variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar, diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang. Untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh variabel konsep diri terhadap hasil belajar setelah dimasukan variabel motivasi belajar sebagai variabel *intervening*, diketahui bahwa motivasi memediasi pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang.
4. Motivasi belajar dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial dalam pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang. Hal ini dikarenakan setelah memasukkan variabel motivasi belajar ke dalam persamaan regresi, variabel konsep diri tetap berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IS SMA Pertiwi 2 Padang. Namun, nilai koefisien regresi dari pengaruh variabel konsep diri terhadap variabel hasil belajar yang awalnya bernilai 0,541 berkurang menjadi 0,355.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Irsyad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : UNP Press
- Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)*. Yogyakarta : Andi
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta